

IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AL CHUSNAINI

Ikhhfinaz Zahroh¹, Taufik Taufik², Nur Romdlon Maslahul Adi³, M. Dani
Karismawan⁴

¹PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴SD Islam Al Chusnaini

Alamat e-mail : 1ikhfinaz@gmail.com., 2taufiksiraj@uinsa.ac.id.,
3nur.romdlon.maslahul.adi@uinsa.ac.id., 4mkarismawan@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of religious habituation activities and their role in shaping the religious character of students at Al Chusnaini Islamic Elementary School located in Sidoarjo Regency. The research used a qualitative approach with an ethnographic type. Ethnography is research that focuses on describing and understanding the culture of a group comprehensively through long-term participant observation. Data collection techniques were carried out through participatory observation, in-depth interviews with supervising teachers, classroom teachers, and documentation during the four-month teaching assistance activities. The results of the study indicate that religious practices carried out regularly and consistently, such as congregational prayers, recitation of the Qur'an, and communal prayers, are able to instill religious values such as discipline, honesty, responsibility, and politeness in students. Supporting factors for success include the involvement of teachers as role models, a conducive school environment, and the role of parents. Meanwhile, the main challenges stem from a lack of awareness among students, differences in family backgrounds, and negative influences from the outside environment. Thus, religious habituation is an effective strategy in religious character education if it is implemented in an integrated and sustainable manner.

Keywords: Religious Culture, Internalization of Religious Values, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan dan peranannya dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Islam Al Chusnaini yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografis. Etnografis yakni

penelitian yang berfokus pada penggambaran dan pemahaman budaya suatu kelompok secara menyeluruh melalui observasi partisipan jangka panjang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru pamong, guru kelas dan dokumentasi selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung selama empat bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, seperti salat berjamaah, tadarus, dan doa bersama, mampu menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun pada peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan meliputi keterlibatan guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang kondusif, dan peran orang tua. Sementara itu, tantangan utama berasal dari kurangnya kesadaran peserta didik, perbedaan latar belakang keluarga, dan pengaruh negatif lingkungan luar. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter religius jika dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Religius, Internalisasi Nilai Agama, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat sehingga peserta didik menghadapi beberapa tantangan moral, sosial maupun budaya. Kemudahan akses informasi dan pengaruh media digital memberikan manfaat positif, namun disisi lain juga dapat berpotensi melemahkan nilai-nilai karakter apabila tidak dibarengi dengan pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan dan menanamkan

nilai-nilai karakter agar lahir generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia (Faiz, 2019). Salah satu nilai karakter yang sangat penting adalah karakter religius, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjelankan ajaran agama, toleransi terhadap perbedaan dan hidup rukun di lingkungan masyarakat yang beragam (Yaumi, 2016). Karakter religius dapat menjadi landasan penting agar peserta didik dapat menghadapi tantangan global dan menjaga jati diri bangsa yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Namun, nyatanya di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik belum berjalan optimal. Banyak sekolah masih menghadapi kendala yakni kurangnya kesadaran peserta didik dalam beribadah karena adanya pengaruh negatif lingkungan sosial dan media sosial, serta latar belakang keluarga yang berbeda (Basri et al., 2023). Kondisi nyata tersebut juga terlihat di SD Islam Al Chusnaini, dimana masih terdapat peserta didik yang belum konsisten melakukan ibadah dan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan sering kali tidak sepenuhnya sejalan dengan kebiasaan di rumah maupun di lingkungan sekitar, sehingga internalisasi nilai religius tidak berlangsung optimal. Hal ini terlihat ketika beberapa peserta didik masih bergurau, bermain sendiri, atau belum menguasai doa-doa dan surat pendek yang diajarkan saat kegiatan keagamaan berlangsung.

Situasi tersebut menandakan bahwa meskipun kegiatan pembiasaan keagamaan sudah dilaksanakan secara rutin, masih terdapat kendala dalam membentuk perilaku religius peserta didik. Jika hal ini tidak segera ditangani, dampak yang akan muncul yakni degradasi moral pada peserta didik, rendahnya kedisiplinan serta lunturnya kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian sosial. Padahal, pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, sekolah memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan supaya nilai religius dapat benar-benar tertanam dan terlaksana dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu solusi strategis yang banyak digunakan yakni melalui pembiasaan keagamaan. Pembiasaan ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, seperti salat berjama'ah, membaca doa, tadarus Alquran dan pembiasaan sikap 3S (Senyum, Salam, Sapa).

Menurut Clear, perubahan besar dapat dimulai dari kebiasaan kecil yang dilakukan terus menerus setiap hari (Clear, 2019). Selaras dengan teori tersebut, kebiasaan ibadah di sekolah diyakini dapat membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius. (Siswanto et al., 2021) menegaskan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah dapat menumbuhkan sikap santun, jujur dan hormat kepada guru dan orang tua. Hasil serupa juga ditemukan (Sobari et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur di perguruan tinggi efektif dalam menanamkan nilai religius pada mahasiswa baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pembiasaan keagamaan merupakan strategi yang berpotensi besar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun, efektifitas implementasinya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni lingkungan sekolah, peran

guru dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al Chusnaini dan peranannya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD Islam Al Chusnaini, menganalisis implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik dan mengetahui dampak kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merancang strategi pendidikan karakter religius serta memberikan referensi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis pembiasaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian

yang mendalam dan menyeluruh untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai berbagai aspek (Sugiono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis etnografis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Chusnaini yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo.

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Al Chusnaini dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai asisten guru melalui program asistensi mengajar. Dalam kegiatan ini, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga ikut serta mendampingi proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan sehari-hari. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengamatan intensif terhadap

rutinitas dan interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Islam Al Chusnaini khususnya pada kelas empat. Informan dalam penelitian ini yakni guru kelas yang mendampingi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan secara langsung dan guru pamong yang membimbing peneliti selama kegiatan asistensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi partisipatif. Peneliti mengamati langsung kegiatan pembiasaan keagamaan seperti membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, salat dhuha berjamaah, tadarus Alquran, salat zuhur berjamaah dan salat ashar berjamaah. Selain itu wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dan guru pamong untuk menggali informasi terkait pelaksanaan dan dampaknya terhadap karakter religius peserta didik. Peneliti juga mengumpulkan dokumen seperti foto kegiatan sebagai bukti pendukung.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih

empat bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga Mei 2025 bertepatan dengan pelaksanaan program asistensi mengajar yang diselenggarakan oleh kampus. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh yakni menggunakan teknik triangulasi. Spradley menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya untuk membandingkan berbagai sumber informasi agar hasil penelitian lebih akurat dan mendalam (Wijaya, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti bisa memastikan kebenaran data informasi tidak hanya diambil dari satu cara atau satu orang saja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan di SD Islam Al Chusnaini Kabupaten Sidoarjo selama empat bulan, beriringan dengan pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2, yang berlangsung sejak Februari – April.

Objek penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 4 sebagai subjek utama dan guru kelas 4 yang juga berperan sebagai guru pamong PLP 2 sebagai sumber rujukan dalam memperoleh data penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan keagamaan, wawancara mendalam dengan guru kelas dan dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilakukan di SD Islam Al Chusnaini. Proses pengumpulan data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk, implementasi, dampak, tantangan dan faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, SD Islam Al Chusnaini melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi doa bersama sebelum

dan sesudah belajar, tadarus Alquran, salat dhuha, zuhur, ashar dan salat Jum'at berjamaah serta budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa). Selain itu, terdapat kegiatan khusus seperti program keputrian untuk peserta didik perempuan. Kegiatan ini disusun agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan keagamaan tercantum dalam jadwal harian sekolah, dimana guru kelas berperan aktif dalam membimbing, mengawasi dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al Chusnaini dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur setiap hari, sehingga menjadi bagian dari rutinitas peserta didik. Pada dasarnya, pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara mendalam,

mencakup pengembangan kebiasaan serta internalisasi nilai-nilai yang tertanam dalam diri individu, yang pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Badriyan et al., 2024). Peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan yang terus berulang, hal tersebut akan menjadi pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan karakter religius bagi dirinya (Ningsih, 2022). Berikut implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al Chusnaini:

- Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SD Islam Al Chusnaini diterapkan melalui kegiatan *Morning Welcome*, dimana guru menyambut peserta didik saat datang maupun pulang sekolah. Budaya tersebut juga terlihat dalam interaksi peserta didik dengan guru baik di dalam maupun di luar kelas.



Gambar 1 Kegiatan *Morning Welcome*

Budaya 3S dipraktikkan di sekolah setiap hari dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik karena menumbuhkan karakter religius melalui kebiasaan saling menyapa dan memberi salam sebagaimana diajarkan dalam Islam. Proses pembentukan karakter pada masa anak-anak sangatlah fundamental, sehingga penerapan budaya tersebut di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini (Wening & Hasanah, 2020). Budaya 3S juga memiliki peran yang penting dalam pengembangan sikap sopan santun peserta didik, sehingga mereka terbiasa menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk karakter yang

baik dan menjadikan peserta didik sebagai telan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan (Amellia et al., 2024).

- Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran. Peserta didik SD Islam Al Chusnaini dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimuali peserta didik dibiasakan untuk berdoa yang dipimpin secara bergantian oleh guru atau peserta didik yang ditunjuk atau ketua kelas. Kegiatan tersebut meliputi doa sebelum belajar, pembacaan asmaul husna, hafalan surat pendek dan doa-doa harian. Sementara itu, pada akhir pembelajaran peserta didik juga membaca doa bersama sebelum pulang yang diakhiri dengan membaca surat Al-'Asr dan doa kafaratul majelis. Kebiasaan ini dapat menanamkan nilai religius dengan membiasakan peserta didik untuk selalu memulai dan mengakhiri aktivitas dengan doa, sehingga sikap spiritual dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 Membaca *Asmaul Husna*

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan salah satu praktik keagamaan rutin yang selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (1992) bahwa pembentukan karakter memerlukan latihan dan pengulangan secara terus menerus. Pembiasaan doa berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran religius peserta didik, menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan peserta didik dalam proses belajar (Rosadah & Solihat, 2024). Pembiasaan membaca asmaul

husna bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan hafal nama-nama Allah SWT (Tama & Azani, 2024). Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan sifat-sifat Allah yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku yang religius. Membaca surat pendek dapat memotivasi peserta didik dalam untuk lebih cepat menghafal dan lebih mencintai Alquran dan memahami maknanya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mudah terbawa arus globalisasi (Zahrudin et al., 2021).

- Salat Dhuha, Salat Zuhur, Salat Ashar Berjamaah. Dalam pembiasaan keagamaan di SD Islam Al Chusnaini, pelaksanaan salat dhuha, salat zuhur dan ashur dilakukan secara berjamaah di kelas masing-masing. Peserta didik ditunjuk secara bergantian sesuai kadwal untuk melaksanakan adzan, iqomah dan menjadi imam, sedangkan doa

setelah salat dipimpin oleh secara bergantian baik oleh peserta didik laki-laki maupun perempuan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai pengawas sekaligus pembimbing dengan memantau jalannya salat berjamaah serta memberikan teguran dan nasihat kepada peserta didik yang kurang khusyuk atau bercanda saat pelaksanaan ibadah.



Gambar 3 Salat Berjamah di Kelas

Pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dengan pembiasaan salat berjamaah bertujuan agar peserta didik agar melaksanakan salat di awal waktu secara berjamaah. Pada pembiasaan salat berjamaah dapat membentuk karakter religius peserta didik yakni taat kepada Allah SWT, disiplin, bertanggung jawab dan dapat

dipercaya (Kurniawan, 2021). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amin, 2022) terkait pembentukan karakter religius pada siswa MINU Hidayatun Najah Tuban melalui sholat berjamaah menjelaskan bahwa terdapat 4 karakter religius yang terbentuk melalui salat berjamaah yakni menjaga kebersihan, disiplin, persatuan dan tanggung jawab.

- Tadarus Alquran. Terdapat kegiatan tadarus Alquran di SD Islam Al Chusnaini yang dikategorikan sebagai kegiatan kokurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pukul 11.00 – 12.00 WIB dengan pendampingan guru di masing-masing kelas. Setiap kelas dibimbing oleh guru yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui pembiasaan tersebut dilakukan terus menerus dan konsisten, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan membaca Alquran, namun juga

menanamkan kebiasaan religius yang akan melekat pada diri peserta didik (Aini, 2023). Tadarus Alquran juga merupakan salah satu kegiatan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Alquran saja tetapi dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, membangun keyakinan dan ketaqwaan yang mampu melahirkan sikap dan karakter positif peserta didik. Oleh sebab itu, sebagai orang muslim dianjurkan untuk dapat membacanya (Amalia et al., 2022).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dyah Ayu Puji Lestari et al., 2023) yang berjudul “Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an”. Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan anatar pembiasaan tadarus Alquran terhadap penanaman karakter religius pada siswa SDN Brangol 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

- Salat Jumat Berjamaah. Pelaksanaan salat Jumat berjamaah di SD Islam Al Chusnaini dilaksanakan di masjid terdekat dengan melibatkan peserta didik kelas 4,5 dan 6. Dalam pelaksanaan salat Jumat berjamaah, guru memastikan peserta didik berwudhu dengan memastikan tata ara wudhu dilakukan dengan benar. Setelah itu, peserta didik kelas 4,5 dan 6 dibariskan seara tertib. Guru mendampingi peserta didik selama perjalanan dengan memberikan arahan agar berjalan teratur dan merapikan sandal saat tiba di masjid, serta mengatur saf agar lurus dan rapat. Selama salat Jumat berlangsung, mulai dari salat sunnah qabliyah, mendengarkan khutbah sampai salat sunnah ba'diyah guru tetap mendampingi dan membaur bersama peserta didik untuk menjaga ketertiban. Bahkan setelah selesai, guru tetap mengawal peserta didik hingga kembali ke sekolah. Salat Jum'at diwajibkan bagi laki-laki dewasa. Salat Jum'at berbeda dengan wajib lainnya karena terdiri dari

dua khutbah dan 2 rakaat dan dilaksanakan secara berjamaah (Rijal, 2009). Salat Jum'at berdampak positif bagi perkembangan karakter religius peserta didik yakni taat kepada Allah SWT. Selain itu pembiasaan Salat Jum'at berjamaah juga dapat menumbuhkan karakter disiplin dalam menjalankan kewajiban agama (Nabila, 2025). Penjelasan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansulat Esmael, 2018) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. Dalam penelitian tersebut juga membahas bahwa pembiasaan Salat Jum'at berjamaah dapat melatih peserta didik agar istiqomah, memiliki akhlak yang baik, membiasakan beribadah dalam keadaan apapun dan menjalankan ketentuan syariat agama.

- Kegiatan Keputrian. Kegiatan keputrian di SD Islam Al Chusnaini dilaksanakan bersamaan dengan waktu salat Jumat yang diikuti oleh peserta didik perempuan kelas 4, 5 dan 6.

Dalam kegiatan ini, guru pendidikan agama Islam memberikan materi terkait keputrian. Terdapat beberapa materi pada kegiatan keputrian diantaranya yakni materi terkait persiapan menghadapi menstruasi pertama, cara menjaga kebersihan organewanitaan, macam-macam darah perempuan dalam fiqh, penjelasan tentang darah Haid, hukum dan cara bersuci dari haid, salat dan puasa harus di qadha. Kegiatan keputrian mampu memperkuat pemahaman peserta didik terkait fiqh wanita yang dapat menumbuhkan kesadaran religius dan meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pubertas (Maharani & AR, 2024). Penjelasan tersebut selaras penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari, 2024) yang berjudul "Bimbingan Islami Melalui Program Keputrian Dalam Menanamkan Pemahaman Fiqh Wanita Pada Peserta Didik Di Sma Al-Irsyad Kota Tegal". Penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan Islami melalui program keputrian dapat memberikan

pemahaman kepada peserta didik terkait fiqih wanita.

3. Dampak terhadap Karakter Religius Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku religius peserta didik. Dari aspek spiritual, peserta didik menjadi lebih rajin melaksanakan ibadah dan membaca Alquran. Dari aspek sosial, mereka terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru serta menunjukkan kepedulian terhadap teman. Dari aspek moral, terlihat sikap jujur dan bertanggung jawab. Sedangkan dari aspek kedisiplinan, peserta didik mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan sekolah. Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak D selaku guru pamong yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2025. Beliau menjelaskan bahwa : “Alhamdulillah sangat berdampak positif terhadap karakter religius peserta didik di SD Islam Al-Chusnaini, hal ini ditunjukkan dengan melakukan sholat lima waktu di awal waktu

baik di sekolah maupun di rumah, melakukan sholat 5 waktu dengan berjamaah baik di rumah dengan keluarga atau di mushola, langgar, masjid sekitar rumah, adab terhadap kedua orangtua dan guru juga mampu diterapkan oleh peserta didik di SD Islam Al-Chusnaini dengan sangat baik”

Penjelasan diatas dapat dapat diketahui bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten memberikan dampak positif bagi peserta didik apabila diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulistia et al., 2023) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode habit forming (pembiasaan) terhadap karakter religius peserta didik.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan

Beberapa tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Sebagian peserta didik masih kurang memiliki kesadaran akan makna kegiatan, sehingga mengikuti pembiasaan keagamaan hanya karena kewajiban. Latar belakang

keluarga yang berbeda-beda juga menjadi kendala, terutama ketika pembiasaan keagamaan di sekolah tidak sejalan dengan pola asuh di rumah. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial turut memengaruhi sikap peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak D selaku guru pamong selaras dengan penjelasan diatas, beliau menjelaskan beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yakni:

“Ya, tentu ada beberapa tantangan yang kami hadapi dalam pembiasaan keagamaan peserta didik di SD Islam Al Chusnaini. Pertama, ada beberapa peserta didik yang masih kurang sadar dan belum memahami pentingnya karakter religius. Mereka ikut kegiatan, tapi mungkin belum benar-benar paham maknanya, jadi belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” ujar beliau. Selain itu, Bapak D juga menambahkan bahwa tidak selarasnya lingkungan rumah dan sekolah sering membuat peserta

didik dalam menerapkan pembiasaan religius. Di sekolah peserta didik telah dibiasakan untuk beribadah dan berperilaku sesuai ajaran Islam, namun di rumah belum tentu mendapatkan penguatan yang sama.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan pendekatan pembiasaan keagamaan perlu disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Menurut beliau, guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membimbing dan memberi contoh perilaku religius yang dapat ditiru oleh peserta didik. Beliau juga menjelaskan pentingnya dukungan dari orang tua dalam proses pembentukan karakter religius, baik melalui pendampingan, pengawasan, maupun konsistensi antara pembiasaan di rumah dan di sekolah. Bapak D menambahkan, “Anak-anak sekarang mudah terpengaruh hal negatif dari media sosial dan pergaulan, jadi itu juga tantangan yang dapat

menghambat pembiasaan keagamaan”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan meliputi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap makna kegiatan keagamaan, ketidaksesuaian antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru dan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter religius peserta didik.

Tantangan dalam mengimplementasikan pembiasaan keagamaan juga ditemukan. Penelitian oleh (Basri et al., 2023) di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap makna kegiatan keagamaan dan adanya pengaruh luar yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut

penting adanya kolaborasi antara sekolah, guru dan orang tua dalam pembiasaan keagamaan (Basri et al., 2023).

5. Faktor Pendukung Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pembiasaan didukung oleh beberapa faktor penting, seperti konsistensi kegiatan yang terjadwal, keteladanan guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Faktor-faktor ini dapat memperkuat internalisasi nilai religius dalam diri peserta didik dan menjadikan pembiasaan sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Y selaku guru kelas 4 dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025, beliau menyampaikan bahwa: “Peran guru dalam kegiatan ini sangat penting dan dukungan sekolah, fasilitas juga harus memadai, serta dukungan orang tua di rumah agar terus kerja sama”

Keberhasilan kegiatan pembiasaan didukung oleh beberapa faktor penting diantaranya yakni peran guru

sebagai teladan dan fasilitator dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang konsisten. Menurut Nukman Sulaiman, seorang guru memiliki dua peran utama, yakni sebagai orang yang menguasai dan menyampaikan ilmu pengetahuan serta sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Kedua peran ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Hasanah et al., 2022). Guru sebagai pendidik memiliki fungsi sebagai teladan yang baik tidak hanya ilmu pengetahuan saja, namun juga harus memiliki akhlak yang baik sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru juga harus mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam mengembangkan pengetahuan sehingga peserta didik dapat menghargai dan meniru setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh guru (Hasanah et al., 2022). Penelitian oleh Khodijah dan Haii (2023) di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo menegaskan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah

peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius (Sabrina et al., 2024).

Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pengembangan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan teori ekologi perkembangan anak yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979) yang menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan utama yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketika sekolah dan keluarga mampu menghadirkan pola pendidikan yang sejalan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius, maka perkembangan anak akan lebih optimal (Handrini et al., 2025).

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Sutarna, 2021) yang berada di SD Negeri 3 Purwawinangun menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai

pengawas dan teladan religius memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan karakter. Secara keseluruhan, pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan yang kondusif dapat membentuk karakter religius peserta didik secara efektif. Peran aktif guru sebagai teladan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

E. Kesimpulan

Implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al Chusnaini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan pembacaan asmaul husna berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan

sekaligus fasilitator, serta dukungan orang tua dan masyarakat yang ikut serta dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Meski demikian, masih terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap makna kegiatan keagamaan serta adanya pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih menyenangkan dan kolaboratif. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan dapat menjadi sarana yang berkelanjutan dalam membentuk karakter religius peserta didik dan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Aini, A. N. (2023). *Metode Pembiasaan Tadarus Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid*. 1–92.
http://repository.unimma.ac.id/3889/1/18.0401.0047_COVER_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf

- Amalia, F., Gustiawati, S., & Tanjung, H. B. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 57–63.
- Amellia, S. I., Yusron, M., El-Yunusi, M., Pgds, F., & Terbuka, U. (2024). Strategi Penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Di Sdn Lemahputro 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 271–281.
- Amin, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61.
<https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Ansulat Esmael, D. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA*. 4, 854–876.
<https://doi.org/10.1111/zygo.12213>
- Badriyan, M. K., Hidayat, N., & Daheri, M. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah*. 4(1).
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Clear, J. (2019). *ATOMIC HABITS Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa*. Gramedia Pustaka.
- Dyah Ayu Puji Lestari, Santy Dinar Permata, & Anwas Mashuri. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67–82.
<https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1–10.
<https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Fatimah, P. S., & Sutarna, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di SD Negeri 3 Purwawinangun. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Handrini, L., Khasanah, I., Nasikhah, F., Syah, K., & Rahmani, S. (2025). *Peran Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Bacaan Shalat Pra Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SDN Purwoyoso 03*. 02(June), 309–314.
- Hasanah, M. N., Rahmadila, A. S., Khoiriyah, M., & Siraj, T. (2022). Kedudukan dan Peranan Guru Serta Peserta Didik dalam Pandangan Islam. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–23.
<https://doi.org/10.59098/talim.v1i1.540>
- Kurniasari, D. W. I. (2024). *Bimbingan islami melalui program keputrian dalam menanamkan pemahaman fiqh wanita pada peserta didik di*

- sma al-irsyad kota tegal.
- Kurniawan, M. W. (2021). *PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU*. 8(2), 8.
- Maharani, A. N., & AR, Z. T. (2024). Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 135–158.
<https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.135-158>
- Nabila, C. (2025). *THE HABIT OF FRIDAY PRAYERS AT SCHOOL AS AN EFFORT TO FORM DISCIPLINE IN HIGH-GRADE STUDENTS AT TAHFIDZ ABABIL ELEMENTARY SCHOOL, PAGAR ALAM CITY*. 5(1).
- Ningsih, A. C. (2022). Learning Model Impelementation Habit Forming in Developing The Religious Characterof Early Children. *The Second International Conference of Humanities and Social Science*, 274–281.
- Rijal, S. (2009). Friday prayer and an Indonesian Islamic identity in Canberra, Australia. *Journal of Indonesian Islam*, 3(1), 148–167.
<https://doi.org/10.15642/JIIS.2009.3.1.148-167>
- Rosadah, S., & Solihat, S. (2024). Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Religius di MIS Raudlatul Ulum Informasi Artikel A B S T R A K Kata Kunci. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 507–512.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Sabrina, M., Putri, E., Ngulwiyah, I., Setiawan, S., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PERAN GURU DALAM MEREALISASIKAN PROFIL PELAJAR*. 11, 281–294.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sobari, R. T., Ali, M., Malisi, S., & Khalfiah, Y. (2025). *Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma ' had Al - Jami ' ah IAIN Palangka Raya JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. 6(2), 1529–1533.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Tama, R. A., & Azani, M. Z. (2024). The Habit of Reading Asmaul Husna to Improve Students' Character. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 326–338.
<https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.386>
- Wening, M. H., & Hasanah, E. (2020). Strategies for Developing Religious Culture To Shape the Character of Students. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(3), 262.
<https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i3.2592>
- Wijaya, H. (2015). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Jakarta: Salemba Humanika, March*, 283–284.
<https://core.ac.uk/download/pdf/2>

87061605.pdf

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (N. Betti, F. S. Sirate S., & N. Ihsan (eds.); 1st ed.). Prenadamedia Group.

Yulistia, N., Kartasasmita, Y. A., & Ulfah, U. (2023). Pengaruh Habbit Forming (Pembiasaan) terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6562–6567.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2796>

Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98–109.

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>